

# PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

**Meria Meriana Gulo<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
[meriameriana17@gmail.com](mailto:meriameriana17@gmail.com)

**Agoestina Mappadang<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur  
[agustina.mappadang@budiluhur.ac.id](mailto:agustina.mappadang@budiluhur.ac.id)

Diterima 24 Mei 2022

Disetujui 23 Juni 2022

***Abstract**— The purpose of this study is to understand and analyze the effect of earnings management variables in terms of taxation by using deferred tax expense, deferred tax assets and tax planning on consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. 35 companies become research sample through the selection of purposive sampling method as a method of determining the sample with certain provisions and considerations. Panel data regression method with statistical software views is used in this study. The data collection needed is the published annual report of consumer goods manufacturing companies for the period 2016 to 2020. The researcher used the method of quantitative descriptive analysis of logistic regression. From the results of research that has been done, it is found that in terms of taxation, the burden of deferred tax, assets on deferred tax and tax planning is not significant on earnings management actions. Deferred tax assets show negative results, this is because earnings management is carried out to minimize company expenses. Meanwhile, tax planning shows negative results where tax planning is carried out in order to minimize profits to achieve shareholder goals*

**Keywords:** *Beban Pajak Tangguhan; Aset Pajak Tangguhan; Perencanaan Pajak; Manajemen Laba*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang semakin cepat turut mempengaruhi perlakuan laporan keuangan. Hal ini menyebabkan semakin bertumbuhnya ekonomi serta menjadi pangsa pasar bagi perusahaan yang ingin berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Pencapaian laba semaksimal mungkin, menjadi salah satu tujuan utama sebuah organisasi perusahaan pada umumnya berdiri. Manajemen berusaha mencapai laba yang maksimal untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan juga kepentingan pribadi. Laba menjadi indikator dasar pengukuran kinerja pencapaian perusahaan (Lusiana Kanji et al., 2019). Karena itu, manajemen sebagai pengelola perusahaan serta bertanggungjawab pada laporan keuangan memiliki peluang mengelola dan menyajikan laporan keuangan dengan tidak sesuai dengan tujuan organisasi perusahaan didirikan.

Laporan keuangan yang disajikan memuat informasi tentang kondisi perusahaan serta kinerja perusahaan dalam mencapai laba pada selama periode waktu tertentu. Informasi laba menjadi penting bagi pemangku kepentingan pada perusahaan, hal ini karena informasi laba menjadi dasar dalam mengambil keputusan serta segala keperluan lain (Negara & Suputra, 2017). Karena itu, penyajian informasi dan data keuangan dalam laporan menjadi informasi penting bagi para stakeholder. Informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi serta kinerja pencapaian perusahaan pada periode waktu tertentu dengan memperhatikan standar akuntansi keuangan. Bagi perusahaan publik, sebagai peserta Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan disajikan secara terbuka serta berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta peraturan perpajakan yang berlaku. Ada begitu banyak strategi yang di adopsi oleh perusahaan dalam penyajian laporan keuangan sebagai intervensi untuk mencapai kepentingan dan tujuan tertentu, metode ini dikenal sebagai tindakan manajemen laba (Suryandari et al., 2019). Manajemen laba menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang diinginkan, dengan memperhatikan batasan penyajian informasi keuangan dengan memperhatikan standar akuntansi keuangan (Santana & Made Gede Wirakusuma, 2016).

Beberapa kasus yang terjadi pada beberapa perusahaan terkait praktik manajemen laba, berdampak pada berkurangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan tentang kebenaran informasi yang disajikan perusahaan pada laporan keuangan. Kesulitan perusahaan dalam mencapai target penjualan seperti yang dialami oleh Toshiba Corpotion pada tahun 2017 seperti yang dikutip dari [integrity-indonesia.com](http://integrity-indonesia.com). Kasus rekayasa laporan berupa melakukan penggelembungan laba. Hal ini juga terjadi pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera dengan kode AISA tahun 2017 (Kontan, 2019), hal ini diketahui karena perusahaan melakukan rekayasa keuangan dengan ditemukan adanya overstatement yang dilaporkan perusahaan pada beberapa akun seperti persediaan, piutang dan aset tetap, selain itu ditemukan adanya aliran dana pada pihak yang terafiliasi. Fenomena-fenomena yang terjadi tersebut dimana penyajian informasi keuangan perusahaan tidak disajikan sesuai kondisi serta pencapaian perusahaan yang berpengaruh pada reputasi perusahaan dan tingkat kepercayaan serta keandalan informasi dalam laporan keuangan. Manajemen laba yang dilakukan demi mencapai kepentingan pribadi pihak tertentu, bahkan hal ini bisa saja mempengaruhi kinerja pencapaian. Salah satu tujuan melakukan praktik manajemen laba salah satunya yaitu untuk memperoleh bonus atas pencapaian perusahaan pada level tertentu. Manajer menyalahartikan kompensasi bonus yang diberikan perusahaan untuk kepentingan pribadi yang mengakibatkan manajer melakukan rekayasa laporan keuangan agar dapat memaksimalkan kepentingan pribadi tersebut (Panjaitan & Muslih, 2019). Upaya manajer dalam merakayasa informasi tentang kinerja perusahaan, mempengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan. Penyajian informasi keuangan menjadi sumber penting dan menarik perhatian banyak pihak terutama bagi para pemangku kepentingan seperti pemerintah (DJP), kreditor, calon investor baru serta pemangku kepentingan lainnya (Negara & Suputra, 2017).

Pada beberapa penelitian sebelumnya, tentang analisis faktor yang dapat berpengaruh pada tindakan perusahaan dalam praktik *earnings management*, maka beberapa hasil penelitian mengungkapkan pajak tangguhan, *leverage*, adanya *tax planing* serta aset atas pajak tangguhan, kualitas audit, *cash flow* serta ukuran perusahaan signifikan atas tindakan manajemen laba (Baraja et al., 2019), (Rahayu & Machdar, 2019), (Achyani & Lestari, 2019), (Fitriany et al., 2016), (Widiatmoko & Mayangsari, 2016), (Yunila & Aryati, 2018), (Septiawan et al., 2020), (Prasetyo et al., 2019), (Sutadipraja et al., 2019). Sementara itu, hasil penelitian lain tidak berpengaruh pada manajemen laba. Pada penelitian (Febrian et al., 2019), (Hendrata et al., 2019), (Jayanti et al., 2020), menunjukkan hasil penelitian yang berbeda.

Kesenjangan hasil penelitian mendorong penulis melakukan penelitian lanjutan yang bersifat pengembangan dan pengulangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dapat diangkat dari latar belakang yaitu:

1. Apakah variabel atas beban pajak tangguhan signifikan positif pada tindakan manajemen laba?
2. Apakah variabel atas aset pajak tangguhan signifikan positif pada tindakan manajemen laba?
3. Apakah tax planning signifikan positif pada tindakan *earning management*?

## 1.3 Tinjauan Pustaka

### 1.3.1 Teori Agensi

Jensen, M dan Meckling tahun 1976 yang memunculkan teori agensi. Teori ini merupakan penjelasan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik/pemegang saham (*principle*) terikat dalam suatu kesepakatan yang didelegasikan oleh *principle* dalam suatu kontrak kepada *agent* agar manajemen menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diberikan sesuai dengan keinginan *principle* (Triyuwono, 2018). *Principle* menyediakan fasilitas yang diperlukan, sementara *agent* bertanggungjawab mengelola perusahaan sesuai kontrak serta keinginan pemilik/pemegang saham (Scott & Meisel, 2020). Benturan kepentingan muncul dikarenakan adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak tertentu, *principle* menginginkan tingkat return yang tinggi dari investasinya sementara manajer menginginkan kompensasi atau bonus atas pencapaian dan kinerja perusahaan. Konflik kepentingan berakibat pada asimetri informasi. Sebagai pengelola langsung perusahaan, *agen* mengetahui lebih daripada *principle* tentang perusahaan, sementara informasi yang didapatkan oleh *prinsipal* bersumber dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajer (Mappadang, 2019).

Jensen dan Mekling mengungkapkan bahwa benturan kepentingan yang terjadi antara *agen* dan *prinsipal* menimbulkan dua permasalahan. Pertama adalah permasalahan moral hazard, yaitu masalah yang terjadi karena manajer (*agent*) tidak melakukan tanggungjawab sesuai dengan kesepakatan bersama dengan pemilik/pemegang saham. Sementara permasalahan yang kedua adalah *adverse selection*, masalah ini terjadi pada saat investor tidak mengetahui tentang ketepatan *agen* dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan perusahaan. Kedua permasalahan ini mengindikasikan bahwa manajer memiliki peluang melakukan rekayasa terkait informasi yang disajikan pada laporan keuangan (Sari, 2019).

### 1.3.2 Earnings Management

*Earnings management* adalah salah satu cara rekayasa yang dilakukan manajer perusahaan dalam mengelola laba perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan laba (*income icreasing*) maupun membuta laba menurun (*income decreacing*). Manajemen laba dipandang sebagai tindakan wajar di lakukan oleh perusahaan guna menyesuaikan laba agar dapat mencapai pelaporan laba pada tujuan tertentu (Fahmi, 2014). Beberapa pendapat penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa manajemen laba berhubungan dengan keputusan manajer menentukan metode yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan, dimana hal ini dapat dapat mempengaruhi laporan keuangan disajikan secara wajar atau sebaliknya (Mappadang, A., Indrabudiman, A., 2019). Dalam praktiknya, manajemen perusahaan berusaha memanfaatkan standar akuntansi yang ada, agar bisa mempengaruhi informasi yang ada dalam laporan keuangan agar dapat memaksimalkan kepentingan pihak tertentu. Manajemen laba dibagi dalam 2 (dua) pemahaman pertama yaitu pemahaman tindakan

manajemen laba dalam pemahaman *opportunistic*, dimana manajer melakukan manajemen laba agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu untuk kepentingan tertentu yang dipandang sebagai utilitas pribadi, manajemen perusahaan melanggar aturan sesuai dengan kontrak kesepakatan yang disepakati sebelumnya yaitu antara agent dan principle tujuannya adalah memaksimalkan kompensasi bonus, kepentingan biaya politik dan kontrak utang. Pemahaman lainnya adalah pemahaman dari perspektif *efficient contracting* yaitu pemahaman bahwa manajemen laba dipandang sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi antara pihak terkait dalam kontrak (Mappadang et al., 2019) (Scott & Meisel, 2020).

Secara umum, tindakan rakayasa laporan keuangan dilakukan dengan 2 cara, yang pertama yaitu manajemen laba secara akrual melalui akrual diskresioner, hal ini dilakukan dipraktikkan dengan mengubah cara atau metode pencatatan akuntansi atau tata cara yang diadopsi oleh perusahaan untuk mengakui atau mencatat suatu transaksi, metode berdampak pada angka laba yang disajikan dalam laporan atau informasi keuangan. Cara kedua adalah tindakan manajemen laba riil manipulasi aktivitas riil, cara ini dapat berdampak langsung pada arus kas perusahaan. Meskipun manajemen laba dipandang legal dan wajar karena tidak melanggar aturan yang diberlakukan sebagai standar akuntansi keuangan, tetapi pada praktiknya tindakan manajemen laba dapat berakibat buruk dan menyesatkan karena pemangku kepentingan tentang kebenaran informasi pada laporan keuangan serta dapat berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

### 1.3.3 Beban atas Pajak Tangguhan

Adanya perbedaan pada angka laba laporan keuangan yang disajikan berdampak pada perbedaan informasi keuangan yaitu laba yang dihasilkan dengan perhitungan menggunakan standar akuntansi dan laba yang disajikan sesuai dengan peraturan perpajakan (fiskal) *Arti deferred tax expense* sebagai total dari beban pajak atas penghasilan yang dikenakan pajak yang dibebankan kepada perusahaan pada periode berikutnya karena adanya perbedaan temporer pada laba sebagai dasar pengenaan pajak (Afifah, 2018). Perbedaan tersebut menimbulkan adanya koreksi fiskal negatif yang akan dicatat sebagai beban pajak tangguhan perusahaan pada periode yang akan datang (Sules Jayanti et al., 2020).

Sebagai akibat yang disebabkan karena adanya perbedaan pada pajak penghasilan berdasarkan penyajian laporan keuangan secara akuntansi dan laba menurut peraturan perpajakan sehingga menyebabkan adanya koreksi negatif terhadap laba akuntansi dicatat perusahaan sebagai beban pajak tangguhan. Kontrak kesepakatan antara principle dan agent seperti kontrak insentif dan bonus pada pencapaian kinerja laba tertentu, memotivasi manajer melakukan rekayasa laba. Hal ini mengindikasikan adanya rekayasa laporan keuangan yaitu pada informasi beban pajak tangguhan perusahaan yang di sajikan oleh perusahaan. Apabila nilai beban pajak tangguhan atau *deferred tax expense* yang diakui dalam laporan keuangan semakin besar, menunjukkan bahwa standar pelaporan secara akuntansi semakin liberal (Septiawan et al., 2020).

Penelitian (Rahayu & Machdar, 2019) dan (Baraja et al., 2019) membuktikan adanya pengaruh positif atas tindakan manajemen laba. Jika suatu rasio beban pajak tangguhan semakin tinggi menunjukkan praktik manajemen laba pun semakin meningkat. Pengaruh positif tersebut mendefinisikan bahwa profitabilitas atau penghasilan yang diakui oleh perusahaan terindikasi adanya rekayasa laba oleh manajemen (Baraja et al., 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan mempengaruhi tingkat laba, maka terbentuk hipotesa yaitu:

## **H1: Beban pajak tangguhan (BPT) memiliki signifikansi positif pada tindakan manajemen laba**

### **1.3.4 Aset Pajak Tangguhan**

Aset yang ditangguhkan didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Perbedaan temporer yang diakui adalah jumlah tercatat yang dicatat dalam laporan keuangan sebagai aset atau liabilitas (Kusmala & ., 2018). Koreksi fiskal karena perbedaan laba sebagai dasar pengenaan pajak atas laba perusahaan yang diakui sebagai aset pajak tangguhan adalah koreksi positif karena perbedaan pada laba, dimana beban pajak penghasilan yang dicatat berdasarkan penyajian laporan keuangan secara akuntansi lebih sedikit dari perhitungan beban pajak.

Aset pajak tangguhan diakui sebagai akibat karena jumlah laba yang dicatat secara akuntansi lebih kecil dibandingkan perhitungan laba secara perpajakan. Hal ini menimbulkan adanya koreksi positif pada laporan laba keuangan pada koreksi fiskal. Aset pajak tangguhan harus dicatat berdasar pada seberapa besar hasil realisasi atas manfaat pajak yang didapat. Sehingga perlu judgement (penilaian) manajer perusahaan terhadap jumlah aset pajak tangguhan yang dicatat. Standar akuntansi keuangan mengakui bahwa jika kemungkinan dimasa mendatang pembayaran pajak lebih kecil, maka wajib dicatat aset pajak tangguhan (Sutadipraja et al., 2019). Apabila perusahaan lebih cepat mencatat pendapatan atau menangguhkan beban untuk kepentingan akuntansi maka mempengaruhi nilai aset atas pajak sehingga pajak tangguhan makin tinggi. Jumlah aset dari pajak tangguhan yang dicatat semakin tinggi oleh perusahaan, mengindikasikan terjadi manajemen laba, juga semakin tinggi nilai dari aset dari pajak tangguhan, maka peluang semakin besar melakukan tindakan manajemen laba (Septiadi et al., 2017).

Menurut (Sutadipraja et al., 2019) dan (Septa et al., 2020), membuktikan aset pajak memiliki signifikan positif pada tindakan rekayasa keuangan. Hasil penelitian menunjukkan jika rasio aset atas pajak tangguhan perusahaan semakin tinggi, maka terbuka peluang manajemen laba tinggi. Rumusan hipotesa yang terbentuk:

## **H2: Aset pajak tangguhan (APT) memiliki signifikansi positif pada tindakan manajemen laba**

### **1.3.5 Tax Planning**

Perusahaan cenderung menekankan pada tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak saat ini, upaya tersebut membuat manajemen melakukan perencanaan pajak yaitu dengan menekan beban pajak perusahaan. Upaya manajemen menekan beban pajak seminimal mungkin tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan dikenal sebagai upaya perusahaan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) (Indraswari, 2017). Manajemen berupaya memanfaatkan celah peraturan perpajakan (*loopholes*) yang dapat memungkinkan perusahaan tetap patuh pada peraturan perpajakan yang berlaku tetapi beban pajak yang dibebankan pada perusahaan direkayasa agar semakin kecil atau dibayarkan dalam nominal seminimal mungkin. Meminimalkan beban pajak dapat mempengaruhi pada angka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin meningkat, selain itu perencanaan pajak juga dilakukan agar dapat meminimalkan kejutan karena pemeriksaan pajak yang dilakukan DJP melalui fiskus pada wajib pajak (Baraja et al., 2019).

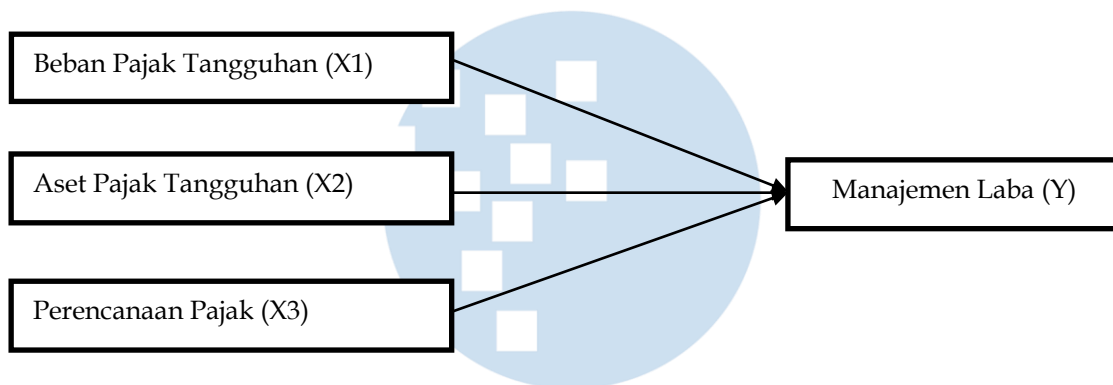
*Tax planning* atau perencanaan pajak muncul karena adanya keinginan manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak (Afifah, 2018). Agar dapat mencapai kinerja laba pada nilai tertentu, manajer termotivasi memilih metode pencatatan tertentu agar dapat

memimalkan beban pajak. Kepentingan pribadi manajer untuk mendapatkan kompensasi pada kinerja perusahaan yang tidak mencapai target berdampak pada motivasi manajer menekan beban pajak terutang seminimal mungkin sehingga nilai yang diakui sebagai laba yang dihasilkan perusahaan terlihat baik dan menghasilkan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai pihak yang bertanggungjawab pada pengelolaan perusahaan yaitu manajer, menyalahgunakan hak dan tanggungjawab yang diberikan oleh pemilik/pemegang sahamnya itu melakukan manajemen laba. Rasio perencanaan pajak yang meningkat menunjukkan probabilitas perusahaan melakukan tindakan rekayasa atau manajemen laba semakin tinggi (Mappadang, 2020).

Pada penelitian (Negara & Suputra, 2017) serta penelitian (Yunila & Aryati, 2018), menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat diartikan sebagai pengaruh yang signifikan antara variabel yang dimaksud. Maka hipotesa variabel perencanaan pajak yaitu:

**H3: Perencanaan pajak (PP) memiliki signifikansi positif pada tindakan manajemen laba**

Berikut ini adalah model penelitian digambarkan sebagai berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

*Sumber : data penelitian, 2021*

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Populasi dan Sampel

Studi penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Sebagai salah satu sektor yang bergerak dalam pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup, sektor ini juga salah satu penyumbang terbesar pajak di Indonesia sebagai sumber pendapatan negara. Metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk metode pemilihan sampel. Dari total 57 perusahaan sebagai populasi, terdapat sebanyak 21 data perusahaan yang laporan tidak dipublikasikan secara lengkap dan ada 1 perusahaan delisting, maka sampel penelitian ada 35 perusahaan, selama 5 tahun pengamatan sehingga ada 175 data observasi.

### 2.2. Pengukuran Variabel

#### 2.2.1 Variabel Independen

Perbedaan temporer laba yang disajikan dengan standar akuntansi dengan laba menurut aturan perpajakan yang berlaku, dicatat sebagai beban pajak tangguhan pada laporan keuangan perusahaan. Beban pajak tangguhan ini akan dipulihkan dimasa yang akan datang dan akan menjadi beban perusahaan (Riaty Handayani et al., 2020). Pengukuran variabel ini adalah:

$$\text{Beban Pajak Tangguhan} = \text{Beban pajak tangguhan} / \text{Total Aset}$$

Pengukuran variabel aset pajak tangguhan menggunakan nilai aset pajak tangguhan sekarang dengan aset pajak tangguhan sebelumnya dan membandingkannya dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Persamaan aset pajak tangguhan yaitu:

$$\text{Aset Pajak Tangguhan} = \Delta \text{ Aset pajak tangguhan} / \text{Total aset}$$

Perencanaan perpajakan sebagai langkah untuk meminimumkan beban perpajakan perusahaan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam hal ini adalah organisasi perusahaan, dapat diukur dengan ukuran dari efektivitas manajemen pajak yang ada pada laporan keuangan tahun berjalan perusahaan (Saputra, 2018). Persamaan tax retention rate (TRR) sebagai proksi perencanaan pajak, berikut ini:

$$\text{Tax Retention Rate} = \text{Laba bersih} / \text{laba sebelum pajak}$$

### 2.2.2 Variabel Dependen

Pengukuran dari tindakan manajemen laba menggunakan metode discretionary accrual modified Jones, dengan persamaan berikut ini (Mappadang et al., 2019):

$$\text{DTA} = (\text{TAC} / \text{TA}_{it-1}) - \text{NDTA}$$

Keterangan

DTA	= Discretionary total accrual
TAC	= Total accrual
TA <sub>it-1</sub>	= Total aset
NDTA	= Non discretionary total accrual
DA- ML	= Manajemen laba ( <i>Discretionary accrual</i> )

Total akrual dapat diketahui dengan menggunakan formula berikut ini;

$$\text{TAC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Dimana:

NI	= Net income
CFO	= Cash flow operation

Dari formula tersebut, persamaan akrual normal dapat di perhitungkan dengan persamaan berikut ini:

$$\frac{\text{TAcc}_{it}}{\text{A}_{it-1}} = a_0 + a_1 \left( \frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + a_2 \left( \frac{\Delta \text{REV}_{it}}{\text{A}_{it-1}} - \frac{\Delta \text{REC}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + a_3 \left( \frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Note :

$TAcc_{it}$  = Total accrual of the company i in year t

$A_{it}$  = Total asset of the company i in year t-1

$\Delta REV_{it}$  = The income change of company i in year t

$\Delta REC_{it}$  = The receivable change of company i in year t

$PPE_{it}$  = *Properti, Plan and Equipment* in year t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Research variable parameters

$\epsilon_{it}$  = Error term of the company i in year t

### 2.3 Analisis Data

Studi ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode analisis menggunakan aplikasi statistik *evIEWS* versi 8.0. Hasil dari analisis regresi data panel akan menjawab hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui hubungan antara variable independent terhadap variable dependen. Model penelitian dapat dirumuskan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefesien regresi

$X_1, X_2, X_3$  = Beban Pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan tax planning

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskriptif Statistik

Gambaran dari hasil analisis statistik data ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Deskriptif statistik**

	DA-ML	BPT	APT	TRR
Mean	-0.164233	0.014326	0.023677	0.828570
Median	-0.070221	0.005250	0.014674	0.750571
Maximum	23.01549	0.371678	0.740076	9.868550
Minimum	-8.456.704	0.000000	0.000000	-7.550.769
Std. Dev.	2.153332	0.038738	0.059714	1.363278

Sumber: Hasil olah data (Output *EvIEWS*)

Pada tabel analisis statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa hasil deskripsi statistik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dimana jumlah data observasi adalah sebanyak 175 data. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel dependen manajemen laba, nilai minimum adalah -8.456704, dan nilai maksimum adalah 23.01549, nilai rata-rata adalah -0.164233.



### 3.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.2.1 Uji t (*Uji Parsial*)

Hasil pengujian statistik uji t menggunakan software eviews, ditunjukkan di tabel 2. berikut ini:

**Tabel 2. Uji t-statistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BPT	0.623977	4.264.856	0.146307	0.8839
APT	-1.122.472	2.772.744	-0.404824	0.6861
TRR	-0.003131	0.121014	-0.025870	0.9794

Sumber: Hasil olah data

Dari hasil analisis regresi data panel tersebut, maka hasil uji penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

Hipotesis 1: Beban Pajak Tangguhan Tidak Signifikan Terhadap Tindakan Manajemen Laba

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai t hitung beban pajak tangguhan adalah 0,146 sementara nilai t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 dimana df adalah  $(175-3-1)= 171$ , maka ditemukan bahwa t tabel adalah 1,974 / - 1,974. Maka,  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  ( $0.146 < 1.974$ ), sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak.

Hipotesis 2: Aset Pajak Tangguhan Tidak Signifikan Terhadap Tindakan Manajemen Laba

Tabel uji t diatas menunjukkan nilai t hitung aset atas pajak tangguhan adalah -0.404. Sementara nilai t tabel adalah 1.974 / - 1.974. Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} < -t \text{ table}$  ( $-0.404 < -1.974$ ). Artinya hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dimana aset pajak tangguhan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hipotesis 3: Perencanaan Pajak Tidak Signifikan Terhadap Tindakan Manajemen Laba

Pengujian uji t menunjukkan bahwa t hitung perencanaan pajak adalah -0.025. Sementara nilai hitung t tabel adalah 1.974 / -1.974. Dari hasil analisis statistik uji t terlihat nilai t hitung  $< -t \text{ table}$  ( $-0.025 < -1.974$ ). Hasil ini menunjukkan variabel perencanaan pajak tidak memiliki hubungan positif.

#### 3.2.2 Uji F (*Uji simultan*)

Tujuan melakukan pengujian simultan adalah untuk dapat mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji f yang dianalisis melalui software aplikasi statistik.

**Tabel 3. Hasil analisis regresi uji F dan R squared**

Variabel	Koeficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.144001	0.212184	-0.678662	0.4983
BPT	0.623977	4.264.856	0.146307	0.8839
APT	-1.122.472	2.772.744	-0.404824	0.6861
TRR	-0.003131	0.121014	-0.025870	0.9794
R-squared	0.001030	Log likelihood	-3.819.505	
Adjusted R-squared	-0.016495	F-statistic	0.058792	
		Prob(F-statistic)	0.981245	

Sumber: Hasil olah data (output Eviews)

Uji F merupakan hasil perbandingan nilai dari uji f hitung dan nilai f tabel, dimana bahwa jika nilai F hitung  $>$  F tabel dengan signifikan dibawah 5%, maka ini menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai f hitung adalah 0.058 dan nilai f tabel dengan tingkat signifikan 0.05, dimana  $(175-3-1) = 171$ , maka nilai f tabel adalah 2.657. Hasil dari uji f penelitian ini adalah F hitung  $<$  F tabel ( $0.058 < 2.657$ ). Hasil ini bermakna, secara simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap tindakan organisasi perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur.

### 3.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi bertujuan mengetahui presentase model regresi penelitian menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi peneliti ini digambarkan pada tabel 3 diatas.

Dari hasil analisis determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai  $R^2$  adalah 0.001 (0.1%). Hal ini menunjukkan variasi variabel independen yaitu beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak mampu menjelaskan sebesar 0.1% variasi variabel Manajemen laba. Variasi faktor lain dapat menjelaskan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan, dipengaruhi oleh faktor lainnya dan tidak dijadikan sebagai model pada penelitian ini.

## 3.3 Interpretasi Hasil

### 3.3.1 Beban pajak tangguhan (BPT) tidak signifikan pada tindakan manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan BPT tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi angka beban atas pajak tangguhan perusahaan, maka beban perusahaan pada periode mendatang semakin tinggi. Hal ini tentu tidak menguntungkan perusahaan, karena beban yang semakin besar mempengaruhi pencapaian keuntungan (laba) perusahaan. Hal ini mengindikasikan perusahaan tidak menginginkan angka beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan semakin meningkat, selain itu beban pajak tangguhan yang diakui perusahaan tidak mempengaruhi manajemen melakukan praktik tindakan manajemen laba, sementara BPT hanya akan menambah jumlah beban perusahaan karena berefek pada turunya laba. Hasil studi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Prasetyo et al., 2019).

### 3.3.2 Aset pajak tangguhan (APT) tidak signifikan terhadap tindakan manajemen laba

Hasil pengujian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang ditunjukkan dalam pengujian ini mengindikasikan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi perusahaan atas praktik manajemen laba. Keputusan manajemen mengakui pendapatan atau menanggihkan beban yang mempengaruhi beban pajak perusahaan dimasa mendatang, dicatat sebagai aset pajak tangguhan perusahaan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan variabel aset pajak tangguhan dapat diartikan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dimana perusahaan menghindari penurunan laba, tidak terpengaruh karena tingkat atau nilai aset pajak tangguhan perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk tidak memanfaatkan PSAK 46 2012, dapat menyebabkan bahwa beban pajak perusahaan yang dibebankan pada periode mendatang menjadi lebih besar dan dapat berpengaruh merugikan perusahaan. berdasarkan hasil pengujian, hasil penelitian yang ditunjukkan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Widiatmoko & Mayangsari, 2016).

### 3.3.3 Perencanaan pajak (PP) tidak signifikan terhadap tindakan manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut menyatakan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba. Hasil negatif yang ditunjukkan, mengindikasikan bahwa perencanaan pajak atau tax planning dilakukan perusahaan yang termotivasi karena kepentingan pemilik/pemegang saham perusahaan. *Principle* menginginkan agar return yang diterima semakin bertambah sehingga menambah kemakmuran *principle*, maka untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen sebagai pengelola perusahaan berupaya agar dapat meminimalkan beban yang dikeluarkan perusahaan, sehingga laba meningkat dan dapat memaksimalkan pencapaian kepentingan *principle* tersebut. Tindakan manajemen laba dilakukan perusahaan termotivasi untuk kepentingan pribadi manajemen, sehingga untuk tujuan memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, manajemen berupaya melakukan rekayasa yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dan berdampak baik untuk tujuan pribadi agent. Tidak berpengaruhnya hipotesis ini, menunjukkan bahwa upaya manajemen melakukan perencanaan pajak perusahaan tidak berdampak pada keinginan manajemen melakukan manajemen laba. Hasil studi ini terlihat manajemen melakukan tindakan manajemen laba bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Perencanaan pajak dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk memangkas besarnya laba yang menjadi objek kena pajak perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini sejalan pada hasil penelitian sebelumnya (Achyani & Lestari, 2019).

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Hasil negatif pada variabel beban pajak tangguhan menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak tangguhan mempengaruhi kinerja manajemen pada pencapaian laba, hal ini tidak sesuai dengan tujuan manajemen untuk menyajikan angka laba yang maksimal. Aset pajak tangguhan menunjukkan hasil negatif yang menunjukkan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan pada periode tertentu tidak mempengaruhi tujuan manajemen melakukan manajemen laba karena berbagai macam motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Perencanaan pajak juga tidak mempengaruhi timbulnya tindakan manajemen laba karena motivasi melakukan manajemen laba tidak ada hubungannya dengan *tax planning*. Perencanaan pajak termotivasi karena tujuan pemegang saham bukan keinginan manajemen untuk tujuan manajemen laba.

### 4.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi bagi organisasi perusahaan dalam menganalisis dan meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan. Keterbukaan informasi tentang kinerja dari pencapaian perusahaan serta penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi serta peraturan perpajakan yang berlaku menjadi informasi yang penting bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi dalam mengambil segala keputusan oleh *principle* yang diperlukan perusahaan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjadi sumber pendapatan negara melalui kewajiban perpajakan yang harus disetorkan perusahaan kepada pemerintah. Diharapkan penelitian ini berguna bagi manajemen perusahaan agar dalam memilih langkah-langkah dan metode tertentu pada penyajian laporan keuangan perusahaan disajikan secara terbuka dan mencerminkan keadaan serta kinerja perusahaan yang sebenarnya dengan memperhatikan ketentuan penyajian secara akuntansi dan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat mengurangi resiko penurunan laba/kinerja perusahaan atau kondisi perusahaan yang mengalami kerugian karena tindakan manajemen laba. Informasi yang disajikan diharapkan

meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan keandalan informasi pada laporan keuangan serta berguna untuk pengambilan keputusan yang diperlukan perusahaan.

#### 4.3 Keterbatasan

Beberapa hal keterbatasan penelitian serta dapat menjadi perhatian oleh peneliti selanjutnya adalah bahwa penelitian ini terbatas, yaitu hanya dengan sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian kurang akurat jika ditunjukkan pada populasi atau sector penelitian yang lebih luas. Variabel dalam penelitian juga terbatas pada aset pajak tangguhan dan tax planning. Sebaiknya bisa menambah dengan behavior tax. Keterbatasan lain yaitu pada tahun penelitian hanya 2016-2020.

#### 4.4 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya adalah agar peneliti memperluas sector penelitian pada sector lain yang lebih luas yang memiliki potensi manajemen laba terjadi sebagai sumber data penelitian, Mengembangkan cakupan variabel lain yang dijadikan sebagai penelitian yang mungkin lebih memberi efek terhadap timbulnya tindakan manajemen laba dan saran lainnya yaitu periode penelitian semakin diperbanyak.

### 5. REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Afifah, M. (2018). Pengaruh Tax Planning, Corporate Governance dan Deffered Tax Expenses Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.84>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN AKTIVA PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9314>
- Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1).
- Hendrata, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Indraswari. (2017). ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PT.X DI SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Jayanti, S., Sodik, M., & P.P, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak

- Tanggungan Terhadap Manajemen Laba ( Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ). *Journal of Public and Bussiness Accounting*, 1(1).
- Kusmala, A. R., & . H. (2018). Pengaruh Penerapan PSAK No. 46 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Tiga Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v2i1.44>
- Lusiana Kanji, Kusumawati, A., & Kartini. (2019). Pengaruh Etika Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(1).
- Mappadang, A., Indrabudiman, A., M. (2019). Corporate Governance, Tax Avoidance and Accrual-Based Earnings Management on Firm Value: an Interactive Effect in Indonesia's Perspective. *Journal Opcion*, 21(01).
- Mappadang, A. (2019). Do Corporate Governance Mechanism Influences Tax Avoidance and Firm Value? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i10/6478>
- Mappadang, A. (2020). Do Characteristic Of Firm Related To Corporate Tax Avoidance? In *American International Journal of Business Management (AIJBM) ISSN*.
- Mappadang, A., Indrabudiman, A., & Melan sinaga. (2019). Corporate Governance, Tax Avoidance and Accrual-Based Earnings Management on Firm Value: an Interactive Effect in Indonesia's Perspective. *Opcion*, 21(35), 2899–2921.
- Negara, A. . R. P., & Suputra, I. D. . D. (2017). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba*, 20(3).
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1).
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tanggungan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 31(2).
- Rahayu, M. A., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Aktiva Pajak Tanggungan, dan AkruaI terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio*, 6(2).
- Riaty Handayani, Giawan Nur Fitria, Erwin Indriyanto, & Molina. (2020). THE EFFECT OF TAX PLANNING AND DEFERRED TAX EXPENSE TO EARNINGS MANAGEMENT. *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*. <https://doi.org/10.36713/epra3394>
- Santana, D. K. W., & Made Gede Wirakusuma. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2).
- Saputra, Y. (2018). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 15(40).
- Sari, A. L. (2019). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2). <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1364>
- Scott, I., & Meisel. (2020). Detecting earnings management in bank merger targets using an industry specific model. *Southern Business Review*, 38(1).
- Septa, Y., Dwiyani, S., & Hariri. (2020). Analisis PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN

- PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). In *E-Jra* (Vol. 09, Issue 02).
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). PENGARUH MANAJEMEN LABA, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 1(2). <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Septiawan, E., Wibowo, Y. H., & Hendryadi, H. (2020). DETERMINAN MANEJEMEN LABA: PERAN LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN DAN LEVERAGE. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2). <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.193>
- Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Journal of Public and Business Accounting*. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Suryandari, N. N. A., Yuesti, A., & Suryawan, S. (2019). Fraud Risk and Earnings Management. *JOURNAL OF MANAGEMENT POLICIES AND PRACTICES*, 7(1). <https://doi.org/10.15640/jmpp.v7n1a4>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/rab.030242>
- Triuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal, January*.
- Widiatmoko, J., & Mayangsari, I. (2016). The Impact of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size and Tax Planning Onearnings Management Practices. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/jdm.v7i1.5750>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, 21(2). <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*.